

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada proses kehamilan dimulai dari bertemunya sel sperma dan ovum di dalam ovarium yang disebut juga dengan pembuahan, dan berlanjut hingga zigot berkembang menjadi bayi dan menempel pada dinding rahim membentuk plasenta. Dari situlah hasil konsepsi terus tumbuh dan berkembang hingga bayi lahir (Damayanti Putri, 2019). Wanita hamil rentan terhadap perubahan fisiologis pada seluruh sistem tubuh, termasuk sistem peredaran darah, selama ini. Janin hanya dapat memperoleh makanan, oksigen, dan bahan kimia lainnya dari ibu melalui suplai darah janin, yang juga memungkinkan terjadinya perpindahan penyakit (Nuzliati T, 2017). Kehamilan seorang wanita dan kehidupan keluarganya secara keseluruhan merupakan peristiwa penting. Wanita hamil menginginkan kehamilan yang khas dan sehat yang tidak menimbulkan tantangan baik bagi ibu maupun janinnya. Kondisi yang berhubungan dengan kehamilan berpotensi membahayakan ibu dan bayi yang dikandungnya. HIV(Human Immunodeficiency Virus) ialah penyakit menular yang sangat ditakuti masyarakat pada zaman sekarang ini. (Damanik & Sembiring, 2021).

Penyakit virus peringkat atas seperti HIV menyebabkan tingginya mortalitas (angka kematian) dan morbiditas (kejadian penyakit), sehingga memerlukan diagnosis dan pengobatan yang berlarut-larut. Virus yang dikenal sebagai HIV (Human Immunodeficiency Virus) menargetkan sistem kekebalan tubuh manusia dan menyebabkan AIDS, atau sindrom imunodefisiensi didapat. HIV menargetkan limfosit, atau sel darah putih, yang bertugas mencegah infeksi. (Anang Wibowo, 2019). HIV dapat tertular melalui ibu kepada anak (perinatal) dan melalui jarum suntik yang terkontaminasi, transfusi darah, dan kontak seksual (Liansyah, 2018).

HIV dapat tertular dari ibu ke anak melalui ASI, plasenta yang terkontaminasi dan cairan vagina setelah melahirkan. Jika HIV tertelan di jalan lahir, bayi baru lahir mungkin terpapar darah atau cairan vagina yang

menyimpan virus selama persalinan. Cairan vagina ibu hamil yang HIV-positif dan cairan aspirasi lambung bayi baru lahirnya mengandung virus. Jumlah HIV dalam cairan vagina ibu, cara persalinan, luka terbuka pada leher rahim atau vagina, kerusakan dinding vagina, infeksi cairan ketuban, ketuban pecah dini, persalinan dini, dan penggunaan HIV merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap kelahiran. infeksi saluran. elektroda pada kepala janin, penggunaan vakum atau forceps, episiotomi, dan rendahnya kadar CD_4 pada ibu hamil. (Dewi Purnamawati, 2016).

Meskipun bayinya HIV-negatif, perkembangan ibu yang HIV positif akan dievaluasi setiap saat selama kehamilan, dan mereka dianjurkan untuk memakai obat antiretroviral (ARV) untuk menurunkan viral load mereka. Setelah melahirkan, ibu tersebut perlu mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) seumur hidupnya. (Rochmawati & Kuswanti, 2021).

Penularan HIV melalui ibu ke anak disebabkan oleh sejumlah faktor paling utama. Jumlah virus dalam tubuh, jumlah sel CD_4 , kondisi gizi ibu, infeksi virus selama kehamilan, dan kelainan payudara semuanya dianggap sebagai bahaya bagi ibu. Usia kehamilan, lama menyusui, dan adanya luka pada mulut bayi merupakan risiko bagi anak. (Lusa Roochmawati, 2021)

Hamil dan menerima diagnosis HIV adalah dua kondisi yang sangat menantang. Akibatnya, kehidupan di masa depan akan menjadi tantangan bagi ibu hamil dan janinnya. Selalu ada risiko anak yang dikandung ibu akan tertular HIV. Baginya, masa depan anaknya menjadi perhatian utama. HIV merupakan akibat utama penyakit dan kematian di negara berkembang seperti Indonesia, yang jumlah kasusnya meningkat setiap tahunnya (Putri & Padua, 2018). Hal ini dapat terjadi secara efektif jika ibu menyusui kedua anaknya atau jika ibu mengonsumsi obat antiretroviral sesuai resep, yang dapat menurunkan risiko infeksi HIV pada bayi yang menyusui atau bayi yang belum lahir (Niu. Flora dkk, 2022).

Hamil dan menerima diagnosis HIV adalah dua kondisi yang sangat menantang. Akibatnya, kehidupan di masa depan akan menjadi tantangan bagi ibu hamil dan janinnya. Selalu ada risiko anak yang dikandung ibu akan tertular HIV. Baginya, masa depan anaknya menjadi perhatian utama. Di

negara berkembang seperti Indonesia, HIV menjadi penyebab penyakit dan kematian yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya (Putri & Padua, 2018).

Menurut WHO (2017) Hal ini karena belum ditemukan obat untuk HIV/AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome), dan juga belum ada vaksinasi untuk mencegahnya. Sebanyak 15.921 ibu hamil telah mengikuti layanan PPIA (Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak) (Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal PP dan PL, 2017). Menurut data Kementerian Kesehatan, 534 (2,5%) dari 21.103 ibu hamil yang hasil tes HIV/AIDS positif mengidap virus tersebut (Eldiani et al., 2020) .

Mengenai “Proses Penghapusan Penularan Hepatitis B, HIV, dan Sifilis dari Ibu ke Bayi”, merupakan program kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor “52 Tahun 2017” Pemerintah berupaya menghentikan penularan penyakit dari ibu. kepada anak melalui inisiatif ini. Seluruh staf medis di semua institusi pelayanan kesehatan melakukan deteksi dini kehamilan pada saat pemeriksaan dan memberikan layanan terpadu yang berkualitas tinggi. Tes laboratorium darah digunakan untuk pemeriksaan dan deteksi dini ini, dan dilakukan setidaknya sekali selama kehamilan. Sangat disarankan agar Anda melakukan ini pada pertemuan awal kehamilan Anda (Vebriyani et al., 2022) .

Jumlah kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Utara terus meningkat setiap tahunnya. Sekarang ada total 20.000 kasus. 87 kasus penularan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dan 122 kasus penularan dari ibu ke anak. Ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang berjumlah 10.472 orang dan 7 orang di antaranya positif mengidap HIV/AIDS. Perlu kehati-hatian yang serius terhadap hal ini, terutama dalam upaya menghindarinya. Seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam krisis HIV/AIDS harus mendukung upaya ini. Meningkatkan kesadaran tentang HIV/AIDS sangat penting jika Indonesia ingin mencapai tujuannya bebas HIV/AIDS pada tahun 2030 (KPAD Sumatera Utara, 2020).

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Eldina 2020 di Puskemas Banjar I Kota Banjar Hasil pemeriksaan HIV pada ibu hamil didapatkan

Bahwa Ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV selama kehamilan sebanyak 10% dikarenakan rasa takut dan kurangnya informasi tentang pentingnya pemeriksaan HIV disaat kehamilan (Eldiani et al., 2020) .

Penelitian yang dilakukan Fitria & Aisyah 2018 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Stabat Lama, Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pandangan ibu hamil mengenai pencegahan penyakit HIV dan tes HIV. Terlihat jelas bahwa di antara semua tanggapan, 2 perempuan hamil dinyatakan positif HIV, dan dari 2 ibu yang juga memiliki hasil tes positif, 1 perempuan hamil mempunyai sikap negatif terhadap pencegahan HIV sementara ibu 1 lainnya mempunyai sikap positif. Sikap positif pada ibu hamil akan menghasilkan upaya positif ibu untuk menghindari HIV serta hasil yang baik dari sebagian besar ibu hamil yang mempunyai sikap positif terhadap pencegahan HIV (Fitria & Aisyah, 2019) .

RSIA Artha Mahinrus merupakan salah satu rumah sakit yang terkenal berada di Kota Medan yang terletak di Jl. pasar 3 No. 151 Terusan Tuasan, Kecamatan Medan perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada tanggal 4 Juni 2015, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan mendapat persetujuan. Mempunyai tujuan “menjadi rumah sakit bersalin yang memberikan pelayanan lengkap dengan sarana dan prasarana canggih dengan harga terjangkau di kota Medan”. RS Artha Mahinrus Medan memiliki apotek, ruang perawatan intensif, ruang menyusui, ruang nutrisi, dan ruang tumbuh kembang bayi. nyaman. Saat pertama kali pasien hamil tiba di RSIA Artha Mahinrus, begitu pula ibu hamil, mereka selalu diberikan tes skrining HIV.



Gambar 1.1. RSIA Artha Mahinrus Medan

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil di RSIA Artha Mahinrus Medan”

1.2 Rumusan Masalah

“ Seperti apa gambaran tes HIV pada ibu hamil di RSIA Artha Mahinrus Medan”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menetapkan dan mengetahui hasil pemeriksaan HIV pada Ibu hamil di RSIA Artha Mahinrus Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hasil tes HIV ibu hamil di RSIA Artha Mahinrus.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahaya terkena *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* pada saat Hamil
2. Untuk memperdalam pemahaman dan penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan
3. Sebagai brosur edukasi masyarakat program tes HIV RSIA Artha Mahinrus Medan bagi ibu hamil.
4. Dapat memberikan sebagai data, inspirasi, dan acuan untuk kajian lebih lanjut berkaitan dengan penelitian penulis sebelumnya.